

Pada tahun 2003 timbullah rasa kejenuhan masyarakat Bangkalan yang sudah cukup lama terpendam, mereka mulai jenuh dengan sikap pemimpinnya, masyarakat mulai mengharapkan seorang pemimpin baru, seorang figur pemimpin yang tegas, pemberani, kharismatik dan asli orang Bangkalan.

Pengaruh kiai dalam kehidupan pesantren dan masyarakat diluar pesantren pada umumnya sangat tinggi di Bangkalan, dan mempunyai peran sosial yang cukup tinggi dan ikut menentukan pilihan politik masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya tingkat penghormatan dan ta'dzim masyarakat yang cukup tinggi terhadap kiai, dengan demikian kiai diposisikan seorang pemimpin kharismatik, terhormat dan sangat dipatuhi tidak hanya bagi santri melainkan juga bagi masyarakat sekitar. Sikap hormat dan kepatuhan kepada kiai ini kemudian diperluas bukan hanya kepada kiai yang sekarang menjadi gurunya, tetapi juga pada para pengasuh sebelumnya (*ushulihi*), maupun kepada keturunannya (*furu'ih*).

Proses peng-istimewaan yang demikian ini sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pola pikir masyarakat untuk tidak berani membantah perintah kiai, mengkritik kebijakan apalagi berselisih paham baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Kiai menempati level paling tinggi dalam struktur masyarakat, tradisi komunitas sosial dan stratifikasi sosial. Hal tersebut sebagaimana Clifford Geertz, dalam penelitiannya *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, dipengaruhi oleh kedekatan hubungan seseorang dengan nilai-nilai ajaran Islam.

1. Heuristik; proses mencari atau pengumpulan sumber sumber yaitu; suatu proses yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengumpulkan sumber-sumber dan data-data yang diperoleh. Tanpa sumber maka peneliti tidak bisa melakukan analisis. Istilah sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang paling utama yang akan menentukan bagaimana terjadinya peristiwa politik kiai di Bangkalan, dengan demikian peneliti diharuskan mencari beberapa sumber-sumber dan data-data misalnya sumber dari Buku, data dari KPUD Bangkalan dan data dari BPS sebagaimana terlampir.
2. Kritik sumber; yaitu suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh, agar kejelasan sumber tersebut kredibel atau tidak, dan sumber tersebut autentik apa tidak, maka pada proses penulisan ini, peneliti meninjau kembali sumber atau data yang diperoleh dengan menggunakan istilah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.⁸
3. Interpretasi; atau menafsirkan adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang diperoleh apakah sumber-sumber yang didapatkan telah diuji autentisitasnya, dan dapat berhubungan atau tidak dengan sumber-sumber yang lain. dengan itu peneliti bisa menafsirkan terhadap peristiwa yang terjadi, yang terbingkai dalam judul skripsi ini “Sejarah trah kiai dan pengaruhnya dalam politik di Bangkalan”.

⁸ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kntemporer (Jakarta, Yayasan Idayu, 1978). 10-12.

